



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11174-11185

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Implementasi Layanan *Mobile Banking* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2020-2024)

Selviani¹, Nasrullah², Amelia Rezki Septiani Amin³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
selvyaniehv@gmail.com¹, nasrullah@unsimuh.ac.id², amelia.rezky@unismuh.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi layanan *mobile banking* terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024. Perkembangan teknologi digital mendorong sektor perbankan untuk meningkatkan kualitas layanan berbasis elektronik, termasuk *mobile banking*, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, implementasi *mobile banking* diposisikan sebagai variabel independen yang diukur melalui jumlah transaksi, sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi *mobile banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,055 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,972 menunjukkan bahwa 97,2% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel implementasi *mobile banking*, sedangkan sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan layanan *mobile banking* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan layanan digital dalam mendukung kinerja keuangan perbankan, khususnya dalam menghadapi era transformasi digital yang semakin kompetitif.

Kata kunci: *Mobile Banking, Profitabilitas, Perbankan*

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di masa kini semakin cepat dan memengaruhi berbagai bidang kehidupan di Indonesia, salah satunya adalah sektor perbankan. Penggunaan teknologi informasi menjadi bagian yang sangat penting, terutama dalam dunia keuangan. Dalam hal ini, Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mengelola pertumbuhan ekonomi, meratakan pendapatan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Teknologi yang digunakan dalam bidang perbankan disebut sebagai *fintech* atau *financial technology*. [1]. Di Indonesia, *fintech* sudah berkembang pesat di tengah masyarakat yang semakin mengandalkan digitalisasi. Kehadiran *fintech* diharapkan dapat mempermudah proses transaksi keuangan, seperti transfer, pembayaran, jual beli saham, dan peminjaman uang. Selain bertujuan untuk menyederhanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, inovasi keuangan juga diyakini mampu meningkatkan kestabilan perputaran uang melalui penciptaan alat pembayaran baru yang berbasis digital atau non-tunai. [2].

Berdasarkan Bank Indonesia Tahun 2021, teknologi keuangan atau *fintech* adalah gabungan antara layanan keuangan dan teknologi. Ini mengubah cara bisnis keuangan tradisional menjadi lebih modern. Perubahan ini diatur oleh aturan OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2018, yang secara resmi mengatur sistem perbankan elektronik bagi bank umum [1]. Pada awalnya, sistem pembayaran dilakukan secara manual atau konvensional, di mana pengguna harus membawa uang tunai dan mengantri di loket bank. Namun seiring waktu, inovasi telah menghadirkan solusi dengan menggunakan instrument non-tunai. Seperti Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang mencakup kartu ATM/debit dan kartu kredit. Kini, inovasi terbaru telah muncul dalam bentuk digitalisasi sistem pembayaran menggunakan model uang elektronik (*e-electronic*) [3]. Tuntutan terhadap efektivitas dan efisiensi dalam sektor ekonomi telah memunculkan sistem ekonomi baru yang dikenal dengan digitalisasi. Melalui digitalisasi, proses transaksi menjadi lebih cepat dan biaya

Pengaruh Implementasi Layanan *Mobile Banking* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
(2020-2024)

implementasinya pun lebih terjangkau [4]. Salah satu industri yang mulai bertransformasi ke era digital adalah perbankan. Saat ini, sektor perbankan telah meluncurkan berbagai layanan digital. Layanan digital perbankan merupakan bentuk layanan elektronik yang dikembangkan dengan memanfaatkan data nasabah secara efisien, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan secara mandiri, dengan tetap memperhatikan aspek keamanan. Transformasi digital yang mencakup pemanfaatan teknologi informasi, kecerdasan buatan, analitik data (big data), dan aplikasi *fintech* telah merevolusi cara Bank beroperasi.

Digitalisasi memberikan peluang bagi Bank untuk meningkatkan pelayanan melalui kanal-kanal digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan aplikasi perbankan berbasis *cloud*. Selain itu, digitalisasi memungkinkan Bank untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Implementasi *fintech* dalam efisiensi kinerja perbankan salah satunya adalah penggunaan *mobile banking* dan pembayaran digital, dengan adanya *mobile banking* hampir semua aktifitas keuangan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Misalnya saja transfer dana, pembayaran dan transaksi lainnya [5]. Banyak Bank yang telah melakukan transformasi sistem mereka dengan memanfaatkan teknologi, seperti *internet banking*, *mobile banking*, dan QRIS (*QR Code Indonesian Standard*)—yang merupakan inovasi terbaru hasil kolaborasi Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tahun 2021. Namun, proses digitalisasi ini, bersama upaya untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas keuangan di Indonesia, tidak dapat berjalan tanpa tantangan. Berbagai masalah harus dihadapi dan diselesaikan agar implementasi digitalisasi dapat berjalan dengan efektif. Fenomena ini bersumber dari observasi perkembangan *fintech* di Indonesia, kajian literatur tentang transformasi digital perbankan, serta hasil riset terdahulu yang menyoroti peran *fintech* dalam merevolusi sistem pembayaran dan layanan keuangan.

Dalam konteks penelitian kuantitatif ini, variabel independen yang dipilih adalah implementasi layanan *mobile banking* dan *internet banking*, sementara variabel dependen adalah Profitabilitas Bank. Pemilihan variabel ini didasarkan pada pentingnya kedua layanan digital sebagai inovasi utama *fintech* yang langsung memengaruhi efisiensi operasional dan pendapatan Bank, seperti pengurangan biaya transaksi dan peningkatan volume aktivitas nasabah. Profitabilitas dipilih sebagai fokus utama karena merupakan indikator kuantitatif inti yang mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari asetnya, misalnya melalui *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, atau *Net Interest Margin (NIM)* yang lebih spesifik, terukur, dan relevan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari digitalisasi. Kinerja keuangan sangat penting karena menunjukkan seberapa baik suatu bank bekerja dan berapa banyak uang yang diperoleh dalam waktu tertentu. Strategi layanan e-banking adalah langkah yang dipersiapkan oleh pihak manajemen bank dengan mempertimbangkan peluang dan biaya yang ada. Oleh karena itu, *Return on Assets (ROA)* menunjukkan seberapa efektif aset yang dimiliki bank digunakan untuk menciptakan barang dan jasa yang bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Variabel ini lebih unggul daripada yang lain karena data profitabilitas mudah diakses dari laporan keuangan tahunan dan dapat dianalisis secara statistik (seperti regresi linier) untuk menguji hubungan kasual, sehingga menghindari kompleksitas analisis multidimensi yang mungkin timbul pada kinerja keuangan holistik. *E-banking* adalah inovasi teknologi yang digunakan oleh bank saat ini, sehingga nasabah bisa melakukan transaksi secara elektronik melalui internet *E-banking* merupakan bagian dari strategi bank dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya.

Objek penelitian dipilih adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) karena keunikannya sebagai Bank milik negara terbesar di Indonesia dengan jaringan luas yang menjangkau segmen masyarakat pedesaan hingga perkotaan, menjadikannya pionir dalam adopsi *fintech* untuk mendukung inklusi keuangan nasional. BRI menarik diteliti karena telah berhasil mentransformasi sistemnya melalui platform seperti Brimo (*mobile banking*) dan *internet banking*, yang mencerminkan adaptasi cepat terhadap tuntutan digital di tengah tantangan seperti keamanan siber dan aksesibilitas di daerah terpencil [6]. Perbankan Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Perbankan merupakan Lembaga perantara penghimpun uang masyarakat (surplus unit) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat dan badan usaha yang membutuhkan (*deficit unit*). Oleh karena itu, perkembangan perbankan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat, misalnya perkembangan teknologi perbankan, menjadikan perbankan menjadi salah satu sektor utama dalam penggunaan *financial technology* di perbankan. Hal ini dapat dilihat dari laman bri.co.id melaporkan BRI berhasil membuktikan capaian positif dari transformasi digital yang selama ini dijalankan. Penggunaan *Internet Banking* dapat mengurangi biaya operasional perusahaan perbankan sehingga meningkatkan efisiensi kerja perusahaan. Selain itu, layanan *internet banking* juga memberikan manfaat bagi para nasabah, terutama dalam hal penghematan waktu dan tenaga karena transaksi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Bank yang menerapkan layanan *internet banking* yang efektif dan efisien akan lebih mampu memberikan layanan

yang baik kepada nasabah. Kerana *internet banking* adalah layanan yang bisa diakses nasabah melalui jaringan *internet* [7]. Nasabah dapat menggunakan perangkat seperti computer, laptop, tablet, atau ponsel yang terhubung ke *web* untuk terhubung dengan sistem bank. Dengan demikian, tujuan dari penerapan *internet banking* adalah memberikan layanan yang lebih baik sehingga berdampak positif pada kinerja perbankan itu sendiri. Jadi, *internet banking* akan meningkatkan kinerja perbankan. Selain *internet banking*, *mobile banking* juga menjalankan transaksi perbankan dengan bantuan jaringan internet. Latar belakang munculnya *mobile banking* adalah karena bank ingin memperoleh kepercayaan dari nasabah. Salah satu cara yang digunakan adalah memanfaatkan teknologi. *Mobile banking* adalah fasilitas dari bank modern yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Layanan *mobile banking* biasanya bisa diunduh melalui aplikasi, notifikasi SMS, atau pesan suara. Menurut Baabdullah, *mobile banking* adalah teknologi yang sangat penting dalam beberapa tahun terakhir karena memiliki nilai yang besar bagi bank dan konsumen. *Mobile Banking* memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi karena bisa dilakukan menggunakan ponsel mereka sendiri. Bank yang menyediakan layanan *mobile banking* akan lebih menguntungkan dan efektif dibandingkan dengan bank yang tidak menggunakan layanan tersebut [8]. Hal ini membuat BRI representatif untuk menganalisis dampak *fintech* pada bank konvensional di negara berkembang seperti Indonesia.

Data dan fakta relevan mendukung urgensi penelitian. Hal ini dapat dilihat dari jumlah transaksi *mobile banking* melalui platform Brimo pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 66,2% atau sebanyak Rp 1,27 miliar, tidak hanya jumlah transaksi saja namun tercatat pengguna Brimo sepanjang 2021 juga mengalami pertumbuhan sebesar 56,4% menjadi Rp 14,2 juta pengguna dan juga meningkatnya penggunaan *internet banking* misalnya pada BRI, hingga akhir Desember 2020 tercatat transaksi *internet banking* BRI sebanyak 2,7 miliar atau meningkat sebesar 132,2% [6]. Data ini *up-to-date* dan dapat dipertanggungjawabkan melalui sumber resmi, menunjukkan bahwa digitalisasi telah meningkatkan efisiensi, seperti pengurangan biaya operasional dan kemudahan akses nasabah melalui perangkat *mobile* atau *desktop*. Namun, meskipun layanan ini memungkinkan transaksi kapan saja dan di mana saja seperti transfer dana dan pembayaran, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti biaya adaptasi teknologi dan risiko keamanan.

Meskipun demikian, terdapat gap riset yang signifikan. Hal ini sejalan dengan [9], penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penggunaan teknologi *mobile banking* berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank [9]. Akan tetapi, hasil penelitian [6] berbeda, menunjukkan bahwa *internet banking* dan *mobile banking* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank. Riset terdahul seperti [9], [10], dan [11] menemukan bahwa *internet banking* dan *mobile banking* secara signifikan memengaruhi performa keuangan perbankan, termasuk peningkatan profitabilitas melalui efisiensi *Return On Asset (ROA)*. Hal ini sejalan dengan harapan (*das sollen*) bahwa *fintech* akan merevolusi perbankan dengan mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, [6] menyimpulkan bahwa kedua layanan tidak memiliki dampak signifikan, yang menimbulkan inkonsistensi hasil. Kesenjangan ini (*das sein*) semakin terlihat pada konteks BRI, di mana meskipun data transaksi menunjukkan pertumbuhan pesat, belum ada penelitian mendalam yang secara khusus mengukur dampak kuantitatif terhadap profitabilitas pasca-pandemi COVID 19 (periode 2020-2023), terutama di tengah fluktuasi ekonomi Indonesia. Penelitian ini diperlukan untuk menjembatani gap tersebut, dengan menguji secara empiris apakah implementasi *mobile banking* dan *internet banking* benar-benar meningkatkan profitabilitas BRI, sehingga memberikan rekomendasi strategis bagi kebijakan perbankan digital di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa layanan *mobile banking* mempengaruhi profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji **“Pengaruh Dampak Implementasi Layanan *Mobile Banking* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2020-2024)”**.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut [12], adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. [13]. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausal) antar variabel independen dan variabel dependen, dengan fokus pada pengujian bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar yang berada di lantai 2 Universitas Muhammadiyah Makassar di Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dan Waktu pelaksanaan penelitian selama dua bulan, yaitu mulai dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Maret Tahun 2026.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif atau data sekunder yang bersifat numerik dan dapat diukur secara statistik untuk menganalisis hubungan kausal antara implementasi layanan *mobile banking* terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Jenis data difokuskan pada indikator profitabilitas (yaitu, *Return on Assets/ROA*, *Return on Equity/ROE*, *Net Profit Margin/NPM*). Data dikumpulkan dalam bentuk *time series* (data deret waktu) dari periode 2020 hingga 2024 untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi masif layanan digital. Pendekatan ini memungkinkan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis secara objektif. Sumber data yaitu dari Situs Web Bursa Efek Indonesia (BEI), Situs Web Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Statistik perbankan, data transaksi digital nasional, dan laporan sektor keuangan yang mencakup adopsi *mobile banking* di BRI. Situs Resmi Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Populasi terdiri dari seluruh data keuangan dan operasional PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang berkaitan dengan profitabilitas dan penggunaan layanan *mobile banking* selama periode 2020-2024. Sampel yang digunakan yaitu Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2020 sampai 2024 serta Data statistik jumlah transaksi *mobile banking* selama periode tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan ekstraksi data dari sumber resmi, yang efisien untuk mengukur dampak implementasi layanan digital terhadap profitabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Variable yang digunakan menggunakan variabel independent yaitu implementasi layanan *mobile banking* dan variabel dependen yaitu profitabilitas Bank Rakyat Indonesia (BRI). Metode analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan perhitungannya dilakukan dengan metode statistik yang didukung oleh SPSS. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi (uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji linearitas), analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis yang meliputi Uji Parsial (Uji T) Dan Uji Koefisien Determinasi(R²).

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. merupakan perjalanan Panjang yang dimulai sejak akhir abad ke-19 dan terus berkembang menjadi salah satu bank terbesar dan paling inovatif di Indonesia. BRI didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto oleh Raden Aria Wiriatmaja dengan nama awal *De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der Indlandsche Hoofden*. Pada awal masa pendiriannya, BRI berperan sebagai Lembaga pengelola dan akas masjid yang disalurkan kepada masyarakat melalui skema kredit sederhana sehingga dikenal sebagai “Bank Pengkreditan Rakyat” pertama di Indonesia. Sepanjang perjalanannya BRI mengalami beberapa kali perubahan nama antara lain *De Poerwokertosche Hulpen Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank)* pada 1897, kemudian *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene* pada 1912, dan *Algemene Volkscredietbank (AVB)* pada 1934. Pada masa pendudukan Jepang tahun 1942, nama AVB diubah menjadi *Syomin Ginko*. Setelah Indonesia merdeka pada 22 Februari 1946 pemerintah mengubah nama Lembaga ini menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 menjadikan BRI sebagai bank pertama milik Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1960, BRI sempat dilebur menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) Bersama Bank Tani dan Nelayan (BTN) serta *Nederlandsche Handels Maatschappij (NHM)* sebelum akhirnya pada 1968 kembali ditetapkan sebagai Bank Rakyat Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968 sebagai bank umum.

Memasuki era modern, BRI terus melakukan transformasi dan inovasi untuk memperkuat posisinya di industry perbankan nasional. Pada tahun 1992 BRI mengubah status hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) sesuai Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992. Tonggak penting berikutnya terjadi pada 10 November 2003 ketika BRI resmi menjadi perusahaan terbuka (Tbk) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham BBRI. Langkah strategis lainnya adalah akuisisi Bank Jasa Artha (BJA) pada 2007 yang kemudian dikonversi menjadi PT Bank Syariah BRI, serta pemisah unit usaha Syariah pada 1 Januari 2009. Inovasi terus dilakukan seperti pelaksanaan *stock split* pada 2011 untuk meningkatkan likuiditas saham, akuisisi PT Bank Agroniaga Tbk, serta ekspansi ke pasar internasional dengan pembukaan kantor di Singapura. Pada 2014, BRI mencatat sejarah dengan penandatanganan kontrak pengadaan dan peluncuran satelit BRIsat menjadikan BRI sebagai bank pertama di dunia yang mengoperasikan satelit sendiri yang akhirnya diluncurkan pada 9 Juni 2016. Selain itu BRI menghadirkan inovasi layanan seperti Teras BRI Kapal dan BRI *Hybrid Banking* serta memperkuat jaringan ATM dan EDC terbesar di Indonesia untuk mendukung jutaan transaksi nasabah setiap hari secara *real-time* online di seluruh pelosok negeri.

BRI juga dikenal sebagai Bank yang fokus pada pengembangan segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan kualitas aset yang terjaga berkat permodalan yang kuat. Bank ini memiliki basis nasabah terbesar di Indonesia dengan simpanan masyarakat yang didominasi dana murah serta didukung oleh manajemen profesional dan berpengalaman. Penerapan tata Kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko yang prudent, serta pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten menjadi fondasi utama keberhasilan BRI. Dengan jaringan layanan yang luas dan terintegrasi secara real-time online diseluruh Indonesia, BRI mampu memberikan kemudahan dan kecepatan dalam memenuhi kebutuhan nasabah dari berbagai segmen masyarakat. Komitmen untuk selalu berinovasi dan melayani dengan setulus hati tercermin dalam visi dan misi perusahaan yang menegaskan peran BRI sebagai mitra utama dalam pengembangan ekonomi Indonesia sekaligus membuka peluang baru melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terkini hingga ke pelosok Nusantara dan mancanegara.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini menyajikan hasil analisis data mengenai pengaruh implementasi layanan *mobile banking* terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan tercantum pada web bank tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2020-2024 yang diakses melalui laman resmi Bank Rakyat Indonesia (<https://bri.co.id/>) dan Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

Tabel 1.1 Data Rasio Profitabilitas (ROA, ROE dan NPM)

Bank	Tahun	Laba Bersih (Juta)	Total Aset (Juta)	Total Ekuitas (Juta)	Pendapatan (Juta)	ROA		ROE		NPM	
						Hasil	100%	Hasil	100%	Hasil	100%
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	2020	18,660,393	1,511,804,628	199,911,376	146,396,351	0.01234	1.2%	0.09334	9.3%	0.12746	12.7%
	2021	30,755,766	1,678,097,734	291,786,804	153,384,869	0.01833	1.8%	0.10540	10.5%	0.20051	20.1%
	2022	51,408,207	1,865,639,010	303,395,317	165,118,541	0.02756	2.8%	0.16944	16.9%	0.31134	31.1%
	2023	60,425,048	1,965,007,030	316,472,142	184,854,318	0.03075	3.1%	0.19093	19.1%	0.32688	32.7%
	2024	60,643,808	1,992,983,447	323,189,047	204,590,824	0.03043	3.0%	0.18764	18.8%	0.29642	29.6%

Sumber Data: Olahan Excel Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2020–2024, diperoleh informasi mengenai perkembangan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Pada tahun 2020, *ROA* tercatat sebesar 1,23%, *ROE* sebesar 9,33%, dan *NPM* sebesar 12,75%. Nilai ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang masih relatif moderat. Memasuki tahun 2021, seluruh rasio profitabilitas mengalami peningkatan, di mana *ROA* meningkat menjadi 1,83%, *ROE* menjadi 10,54%, dan *NPM* naik signifikan menjadi 20,05%. Peningkatan ini sejalan dengan kenaikan laba bersih perusahaan dari Rp 18.660.393 juta pada tahun 2020 menjadi Rp 30.755.766 juta pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, peningkatan profitabilitas terjadi secara lebih signifikan. *ROA* meningkat menjadi 2,76%, *ROE* mencapai 16,94%, dan *NPM* melonjak menjadi 31,13%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset dan modal sendiri untuk menghasilkan laba serta mampu meningkatkan efisiensi operasional sehingga menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2023, di mana *ROA* mencapai 3,08%, *ROE* sebesar 19,09%, dan *NPM* sebesar 32,69%. Peningkatan ini mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin stabil dan kuat, didukung oleh pertumbuhan laba bersih, total aset, ekuitas, serta pendapatan yang konsisten. Namun demikian, pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan pada beberapa rasio profitabilitas. *ROA* menurun menjadi 3,04%, *ROE* menjadi 18,76%, dan *NPM* turun menjadi 29,64%, meskipun laba bersih masih mengalami peningkatan tipis menjadi Rp 60.643.808 juta. Penurunan ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan aset, ekuitas, dan pendapatan yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan laba bersih, sehingga secara persentase rasio profitabilitas mengalami sedikit koreksi.

Secara keseluruhan, perkembangan *ROA*, *ROE*, dan *NPM* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan hingga tahun 2023, dengan sedikit penyesuaian pada tahun 2024, mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan modal serta keberhasilan transformasi digital termasuk penguatan layanan *mobile banking*.

Tabel 1.2 Data Jumlah Transaksi *Mobile Banking*

Bank	Tahun	Jumlah Transaksi <i>Mobile Banking</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	2020	239,466,000
	2021	869,100,000
	2022	1,825,397,000
	2023	3,088,817,000
	2024	4,309,334,000

Sumber Data: Excel Olahan Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan tabel data jumlah transaksi *mobile banking* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2024, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, jumlah transaksi *mobile banking* tercatat sebesar 239.466.000 transaksi. Pada tahun 2021, jumlah transaksi mengalami lonjakan yang cukup besar menjadi 869.100.000 transaksi. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan kepercayaan dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan digital yang lebih praktis dan efisien. Pertumbuhan yang lebih signifikan kembali terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah transaksi mencapai 1.825.397.000 transaksi pada tahun 2023, jumlah transaksi meningkat menjadi 3.088.817.000 transaksi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa transformasi digital yang dilakukan perusahaan berjalan secara efektif dan mampu mendorong adopsi layanan *mobile banking* secara luas. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah transaksi kembali meningkat secara signifikan menjadi 4.309.334.000 transaksi. Kenaikan yang konsisten selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa layanan *mobile banking* telah menjadi bagian penting dalam operasional perbankan serta perilaku transaksi nasabah.

Secara keseluruhan, tren peningkatan jumlah transaksi *mobile banking* dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Hal ini mencerminkan keberhasilan implementasi layanan digital oleh perusahaan dan berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) serta efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menyajikan ringkasan umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian yang meliputi nilai total, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil uji *statistic deskriptif* variabel *mobile banking* dan profitabilitas.

Tabel 1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Transaksi <i>Mobile Banking</i>	5	23946.00000	4309334.00000	2023318.80000	1712457.12204735
ROA	5	.01234	.03075	.0238820	.00817948
ROE	5	.0933	.1909	.149320	.0465421
NPM	5	.0296	.3269	.199168	.1252666
Valid N (listwise)	5				

Sumber Data Olahan, Spss 31

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah observasi (N) pada masing-masing variabel adalah 5, yang berasal dari data periode 2020–2024. Variabel jumlah transaksi *mobile banking* memiliki nilai minimum sebesar 239.466 dan nilai maksimum sebesar 4.309.334, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.023.318,8 dan standar deviasi sebesar 1.712.457,12. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya peningkatan transaksi yang signifikan dari tahun ke tahun.

Pada variabel profitabilitas, *ROA* memiliki nilai minimum sebesar 0,01234 dan maksimum sebesar 0,03075 dengan rata-rata 0,02388 serta standar deviasi 0,00817. *ROE* memiliki nilai minimum 0,0933 dan maksimum 0,1909 dengan rata-rata sebesar 0,14932 dan standar deviasi 0,04654. Sementara itu, *NPM* memiliki nilai minimum 0,0296 dan maksimum 0,3269 dengan rata-rata sebesar 0,19917 serta standar deviasi 0,12527. Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi data pada masing-masing variabel selama periode penelitian, dengan kecenderungan peningkatan baik pada jumlah transaksi *mobile banking* maupun rasio profitabilitas perusahaan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Salah satu metode uji normalitas yang umum digunakan adalah metode Metode Shapiro-Wilk yang bekerja dengan membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal ideal.

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas Data

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LN_X	.299	5	.163	.801	5	.083
Profitabilitas	.236	5	.200*	.863	5	.240

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

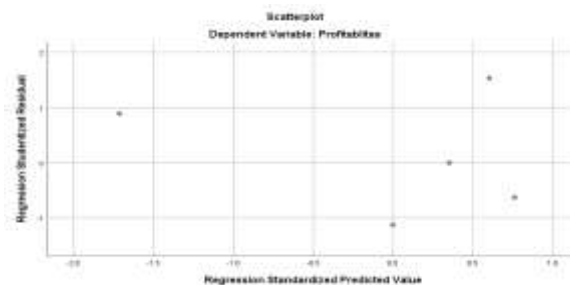
Sumber Data Olan, Spss 31

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji normalitas data, diketahui bahwa pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Namun, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 (N = 5), maka metode yang lebih tepat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah uji Shapiro-Wilk.

Pada variabel LN_X (jumlah transaksi *mobile banking* yang telah ditransformasikan logaritma), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,083. Sementara itu, pada variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,240. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya karena salah satu asumsi klasik dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi.



Gambar 1.1 Uji heteroskedastisitas

Sumber Data Olahan, Spss 31

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan melalui grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*). Penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, menyempit, atau melebar secara sistematis. Selain itu, titik-titik juga tidak membentuk pola garis tertentu yang menunjukkan adanya ketidaksamaan varians.

Hal tersebut menunjukkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan atau homoskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi telah terpenuhi dan model layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah prosedur untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam pengambilan keputusan jika nilai *deviation from linearity* lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka bisa dikatakan memiliki hubungan linear Berikut uji linearitas:

Tabel 1.5 Hasil Uji Linearitas

Analisis Regresi Sederhana

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah Transaksi Mobile Banking Profitabilitas *	Between Groups	(Combined)	437848.200	2	218924.100	1816.798	.001
		Linearity	238609.324	1	238609.324	1980.160	.001
		Deviation from Linearity	199238.876	1	199238.876	1653.435	.001
	Within Groups		241.000	2	120.500		
	Total		438089.200	4			

Metode analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu satu variabel independent dan satu variabel dependen dimana hubungan tersebut bersifat kausal. Sederhananya analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). dari pengolahan data menggunakan SPSS menghasilkan output pada table berikut.

Tabel 1.6 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.412	.075		-5.505	.012
	Mobile Banking	.055	.005	.986	10.246	.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber Data Olahan, Spss 31

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Mobile Banking* memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Mobile Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Koefisien regresi sebesar 0,055 berarti setiap peningkatan 1 satuan pada variabel *Mobile Banking* akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,055 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai t hitung sebesar 10,246 juga menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan. Selain itu, nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,986 menunjukkan bahwa hubungan antara *Mobile Banking* dan Profitabilitas sangat kuat dan searah. Sementara itu, nilai konstanta sebesar -0,412 dengan signifikansi 0,012 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ketika variabel *Mobile Banking* bernilai nol, maka Profitabilitas bernilai -0,412.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan atau kinerja *Mobile Banking*, maka semakin meningkat Profitabilitas. Model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -0,412 + 0,055X$$

di mana:

Y = Profitabilitas

X = *Mobile Banking*

Hasil ini menunjukkan bahwa *Mobile Banking* merupakan faktor yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan Profitabilitas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pada dasarnya Uji-t bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui adanya perbedaan variabel terikat pada kedua kelompok sampel.

Tabel 1.7 Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.412	.075		-5.505	.012
	<i>Mobile Banking</i>	.055	.005	.986	10.246	.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber Data Olahan Spss 31

Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada tabel 1.7 terlihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel *mobile banking* adalah 10,246 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *mobile banking* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1)

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan diterima. Dengan demikian, peningkatan penggunaan *mobile banking* berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.8 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.963	.0227285
a. Predictors: (Constant), <i>Mobile Banking</i>				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber Data Olahan Spss 31

Berdasarkan Tabel 1.8 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²), diperoleh nilai R Square sebesar 0,972. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 97,2% variasi Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *Mobile Banking* dalam model regresi yang digunakan. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,963 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel *Mobile Banking* dalam menjelaskan variasi Profitabilitas adalah sebesar 96,3%. Nilai ini tetap sangat tinggi, sehingga model regresi dapat dikatakan memiliki daya jelas (*goodness of fit*) yang sangat baik. Nilai R sebesar 0,986 menunjukkan bahwa hubungan antara *Mobile Banking* dan Profitabilitas sangat kuat dan bersifat positif. Adapun sisanya sebesar 2,8% (100% – 97,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel LN_X memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan perubahan Profitabilitas, sehingga model regresi yang digunakan layak dan kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Analisis dan Interpretasi Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hubungan antara *Mobile Banking* (X) sebagai variabel bebas dengan Profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat yang mana *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai alat ukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas (ROA, ROE, NPM)

Secara parsial, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan *mobile banking* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dibuktikan melalui beberapa tahapan analisis yang dilakukan. Secara deskriptif, jumlah transaksi *mobile banking* selama periode 2020–2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan implementasi layanan digital dalam menarik minat nasabah serta mendorong perubahan perilaku transaksi dari konvensional ke digital. Seiring dengan meningkatnya transaksi *mobile banking*, rasio profitabilitas yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM juga menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa optimalisasi layanan digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil regresi linear sederhana diperoleh persamaan: $Y = -0,412 + 0,055X$. Koefisien regresi sebesar 0,055 dengan nilai signifikansi 0,002 (< 0,05) menunjukkan

bahwa implementasi *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan penggunaan atau kinerja layanan *mobile banking* akan meningkatkan profitabilitas Bank Rakyat Indonesia. Nilai t-hitung sebesar 10,246 dan koefisien Beta sebesar 0,986 menunjukkan bahwa hubungan antara implementasi layanan *mobile banking* dan profitabilitas sangat kuat dan searah.

Nilai *R Square* sebesar 0,972 mengindikasikan bahwa 97,2% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel implementasi *mobile banking*, sedangkan 2,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi layanan *mobile banking* merupakan faktor dominan dalam meningkatkan profitabilitas Bank Rakyat Indonesia selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa transformasi digital melalui implementasi layanan *mobile banking* tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan kemudahan transaksi bagi nasabah, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan laba dan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia. Dengan demikian, strategi pengembangan layanan digital menjadi langkah yang tepat dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing bank di era perbankan modern.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan bahwa *mobile banking* berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, dan juga sejalan dengan penelitian [15] yang menyatakan bahwa *mobile banking* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Marlizar et al., 2023) yang menyatakan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Aceh Syariah khususnya terhadap *ROA*. Ketiganya menegaskan bahwa transformasi digital dalam industri perbankan dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi bank. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mastuti & Indriyani, 2021) yang menemukan bahwa *mobile banking* justru memberikan pengaruh *negative* dan signifikan terhadap *ROA* dan *ROE* perbankan Syariah yang bisa saja disebabkan oleh faktor perbedaan manajemen operasional, kesiapan teknologi atau profil nasabah yang dilayani. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa *mobile banking* merupakan salah satu alat strategis yang penting dalam mendorong pertumbuhan profitabilitas perbankan terutama pada bank-bank besar seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang memiliki infrastruktur teknologi yang matang dan basis nasabah yang luas.

4. Kesimpulan

Penelitian mengenai implementasi layanan *mobile banking* pada Bank Rakyat Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan perkembangan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah transaksi setiap tahun sebagai bukti keberhasilan transformasi digital. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien regresi 0,055 dan tingkat signifikansi 0,002 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,972 mengindikasikan bahwa 97,2% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh implementasi *mobile banking*. Secara spesifik, layanan ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, *ROE*, dan *NPM*, yang berarti meningkatkan efisiensi penggunaan aset, pengelolaan modal, serta laba bersih. Secara keseluruhan, implementasi *mobile banking* memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas bank.

Referensi

- [1] L. Istiqomah, V. Oktavia, M. Safitri, and S. W. Setyahuni, "PERAN E BANKING DAN FEE BASED INCOME TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023," vol. 5, no. 1, pp. 4502–4516, 2025.
- [2] M. Studi, K. Pada, L. Teknologi, and K. Fintech, "Inovasi Keuangan Digitalisasi dan Implikasinya Terhadap Kebijakan," vol. 7, pp. 1–8, 2024.
- [3] N. Larassati and A. Fauzi, "Strategi Meningkatkan Kualitas Layanan Melalui Digitalisasi Perbankan di BSI Trade Center Kota Kediri," *J. At-Tamwil Kaji. Ekon. Syariah*, vol. 4, no. 2, pp. 202–217, 2022, doi: 10.33367/at.v4i2.1473.
- [4] C. I. Burhanuddin, M. N. Abdi, and B. Burhanuddin, "Urgensi Digitalisasi Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia," *AkMen J. Ilm.*, vol. 19, no. 1, pp. 91–100, 2022, doi: 10.37476/akmen.v19i1.2196.
- [5] E. Indrayani, S. Berlian, R. P. Lestari, and R. A. Purnomo, "Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan di Era Transformasi Teknologi," vol. 4, no. 3, pp. 4835–4842, 2025.
- [6] M. Ayuningtyas, "Pengaruh Penggunaan Mobile Banking , Internet Banking , dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017- 2021," *J. Keuang. dan Perbankan*, Vol 19, No. 02, Juni 2023 119-130, vol. 9865, pp. 119–130, 2021.
- [7] K. Keuangan, B. Umum, and K. Di, "Penerapan Internet Banking Dan Mobile Banking Pada," vol. 8, no. 2, pp. 126–137, 2023.
- [8] M. A. D. Saputra, H. H. Rofiqoh, and W. Saputra, "Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia," *WACANA Ekon. (Jurnal Ekon. Bisnis dan Akuntansi)*, vol. 22, no. 2, pp. 132–141, 2023, doi:

- 10.22225/we.22.2.2023.132-141.
- [9] A. Libera and V. A. Puspita, "PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 – 2023," *J. Eko-Bisma / Vol. 4, Number 2, 09 2025, Page 172-181*, vol. 4, no. 2, pp. 172–181, 2025.
- [10] J. Lazuardi*, A. Muktiyanto, and H. Budiyantri, "Analysis of the Influence of Digital Banks on Bank Profitability," *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.*, vol. 12, no. 2, pp. 171–180, 2023, doi: 10.34010/jika.v12i2.9517.
- [11] Y. Hidayat, G. Hafitri, and K. Kunci, "Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank," *J. Pendidik. Manaj. Bisnis*, vol. 21, no. 1, pp. 55–72, 2021, [Online]. Available: www.ojk.go.id
- [12] P. D. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*, vol. 1, no. 1. 2023.
- [13] P. Dan, "PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT," pp. 20–32, 2021.
- [14] Sulpi Tsullatul Awal, Deden Mulyana, and Ati Rosliyati, "Pengaruh Mobile Banking, Internet Banking dan Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan," *J. Manaj. Bisnis Era Digit.*, vol. 2, no. 2, pp. 01–15, 2025, doi: 10.61132/jumabedi.v2i2.481.
- [15] D. B. Widyandri and N. Laila, "Analysis of the Influence of Mobile Banking and Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks in Indonesia for the Period 2014-2019 Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indones," vol. 9, no. 1, pp. 14–24, 2022, doi: 10.20473/vol9iss20221pp14-24.